

ORIGINAL ARTICLE

PENGUATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI KESEHATAN

Achmad Djunawan^a, M Risya Rizki^a, Emilia Indahyati^a, Puriyanti^a, Antika Silva Patricia Wandira^a, Jihan Lailatus Shibyana C N^a, Nurul Isnainil Muhammadah^a

^a Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya

*Corresponding Author: achmadjuna@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received February 09th, 2026)

Revised (February 09th, 2026)

Accepted (February 16th, 2026)

Keywords

Stunting prevention; maternal nutrition; Health awareness; Community empowerment.

ABSTRACT

Stunting remains a major public health problem in Indonesia. It is closely associated to inadequate maternal nutrition, limited health knowledge, and low community awareness. Community based health education has a crucial role in evaluating these factors by empowering families and high-risk groups. This community service aims to improve knowledge and self-awareness related to stunting prevention among mothers with children. This community empowerment implements using structured health education sessions, interactive discussions, practical demonstrations, and learning modules. Activities conducted in several stages, including preparation, implementation, and evaluation. Knowledge improvement assessed using a pre-test and post-test approach. It compares participants' scores before and after the intervention. The findings show participants' understanding of stunting, its risk factors, and the importance of maternal and child nutrition increase. Participants demonstrate improved awareness of growth monitoring and preventive practices following the educational intervention. The community service program effectively enhanced knowledge and awareness related to stunting prevention. These results highlight the potential of structured educational approaches as sustainable strategies to support early stunting prevention at the community level.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak periode bayi hingga balita merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode ini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan fisik, kognitif, bahasa, motorik dan sosial-emosional anak. Gangguan pada fase ini akan berdampak pada kemampuan perkembangan anak secara menyeluruh termasuk kapasitas belajar, produktivitas, dan kesehatan jangka panjang (1). Salah satu bentuk gangguan ini adalah *stunting*.

Permasalahan *stunting* telah menjadi isu utama kesehatan anak di Indonesia. Permasalahan ini termasuk dalam prioritas kebijakan nasional melalui program 1000 Hari Pertama Kehidupan serta target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh kembang kronis pada balita akibat kekurangan nutrisi yang berkepanjangan sehingga tubuh anak lebih pendek dari standar usia (2).

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* masih cukup tinggi di Indonesia, yaitu sekitar 21,6% pada tahun 2022. Persentase ini mencerminkan tantangan besar dalam pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kasus *stunting* masih konsisten menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diselesaikan (3). *Stunting* tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga terkait dengan keterlambatan perkembangan kognitif, sosial dan afektif. Anak dengan

status *stunting* cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan otak dan fungsi kognitif yang dapat berpengaruh sepanjang hidupnya (2).

Beberapa penyebab langsung dan tidak langsung *stunting* telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya antara lain status gizi ibu selama kehamilan, pendidikan dan pengetahuan orang tua, asupan nutrisi anak, kondisi ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, akses layanan kesehatan, serta praktik asuhan yang kurang tepat. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memperkuat risiko terjadinya *stunting* pada balita (4–6). Permasalahan *stunting* di tingkat masyarakat seringkali berkaitan dengan kurangnya pengetahuan orang tua dan pengasuh tentang deteksi dini tumbuh kembang anak serta praktik pemantauan pertumbuhan yang belum optimal. Penelitian Istanti dan Antara menunjukkan bahwa kader kesehatan dan orang tua masih menghadapi kesulitan dalam melakukan pengukuran, analisis pertumbuhan, serta pemantauan secara berkala (7). Ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak termasuk pemahaman tentang parameter pertumbuhan seperti berat dan tinggi badan serta stimulasi perkembangan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi keluarga dalam kegiatan pemantauan di posyandu/puskesmas. Hal ini menghambat upaya preventif dan intervensi dini untuk mencegah gangguan tumbuh kembang termasuk *stunting* (8).

Berdasarkan kajian pustaka, telah banyak penelitian yang meneliti faktor determinan *stunting* atau hasil pemantauan pertumbuhan. Selain itu pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua telah banyak terbukti (5,6,9,10). Hal ini menunjukkan bahwa masih relevan untuk mencegah *stunting* melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak (3). Pelaksana mempertimbangkan latar belakang sosial dan kondisi nyata di Dusun Beciro, Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Tulung Agung yang masih terbatas akses informasi dan praktik pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu potensi dampak negatif jika terus menerus dibiarkan seperti potensi peningkatan prevalensi *stunting* yang berkelanjutan. Mengacu pada kondisi tersebut, edukasi dan pemantauan tumbuh kembang menjadi sangat penting untuk dilaksanakan (3).

METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan edukatif partisipatif. Metode evaluasi keberhasilan dengan pendekatan *pretest-posttest one group design* yang bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan *stunting*. Rancangan ini dipilih untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Beciro, Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, dengan sasaran orang tua yang memiliki bayi, balita, dan anak prasekolah.

Subjek dan Sasaran Kegiatan

Subjek kegiatan adalah orang tua yang memiliki bayi, balita, atau anak prasekolah yang berdomisili di Dusun Beciro. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dianalisis dalam evaluasi peningkatan pengetahuan ini adalah orang tua yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan evaluasi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 16 orang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Presentasi dan Tanya Jawab

Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan terkait konsep dasar tumbuh kembang anak, pentingnya pemantauan pertumbuhan, serta upaya pencegahan *stunting*. Media yang digunakan dalam presentasi berupa *slide PowerPoint* dan poster edukatif. Kegiatan presentasi disertai dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta. Metode ini memungkinkan peserta untuk

mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan tumbuh kembang anak yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Praktik dan Demonstrasi**

Metode praktik dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan praktik meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemantauan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Tim pelaksana memberikan demonstrasi dan bimbingan langsung kepada peserta agar dapat memahami prosedur pemantauan tumbuh kembang secara benar dan mandiri.

3. **Penggunaan Media dan Modul Edukasi**

Sebagai bahan pendukung, peserta diberikan materi edukasi berupa modul ringkas dan poster yang berisi informasi tentang tahapan tumbuh kembang anak, tanda keterlambatan perkembangan, prinsip gizi seimbang, ASI dan MPASI, imunisasi, serta stimulasi dini. Modul ini berfungsi sebagai bahan bacaan dan panduan yang dapat digunakan oleh peserta setelah kegiatan selesai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan materi penyuluhan, serta penyiapan instrumen pretest dan posttest.
2. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari pengisian pretest, penyuluhan dan praktik pemantauan tumbuh kembang, diskusi dan konseling, serta pengisian posttest.
3. Tahap evaluasi, yaitu analisis hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta serta refleksi pelaksanaan kegiatan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pengetahuan tumbuh kembang anak untuk pretest dan posttest, serta lembar pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Data dikumpulkan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui perbedaan rerata tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil pemantauan tumbuh kembang anak dan respon peserta terhadap kegiatan.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan waktu dan tahapan yang telah direncanakan.
2. Adanya peningkatan skor pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest dan posttest.
3. Kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan pemantauan tumbuh kembang anak secara sederhana dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tahap lanjutan setelah proses persiapan dan perencanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian penyuluhan terpadu yang mencakup edukasi, praktik pemantauan tumbuh kembang, serta evaluasi pengetahuan peserta. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mendapat dukungan dari perangkat desa serta masyarakat setempat.

Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembukaan dan pengenalan tim pelaksana kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pengisian pretest oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal orang tua mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dasar pemahaman peserta sebelum diberikan intervensi edukatif. Penyuluhan dilaksanakan melalui metode presentasi menggunakan media slide PowerPoint dan poster edukatif. Materi yang disampaikan meliputi konsep tumbuh kembang anak, pentingnya pemantauan pertumbuhan, pengenalan stunting dan faktor risikonya, serta peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi, stimulasi dini, dan pemantauan rutin di posyandu. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, dimana peserta mengajukan pertanyaan terkait kondisi anak masing-masing dan pengalaman pengasuhan yang mereka hadapi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak



Gambar 2. Simulasi Pengukuran Antropometri Anak



Gambar 3. Foto Bersama Pelaksana Penyuluhan

Tahap Praktik Pemantauan Tumbuh Kembang

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemantauan tumbuh kembang anak. Praktik meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemantauan

perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang mencakup aspek motorik, bahasa, dan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada orang tua dalam memahami kondisi tumbuh kembang anak secara objektif. Proses praktik pemantauan tumbuh kembang ditunjukkan pada Gambar 2.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian posttest setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan praktik selesai dilaksanakan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta. Berdasarkan **Tabel 1**, nilai rata-rata pretest sebesar 4,25 meningkat menjadi 7,81 pada posttest. Peningkatan skor terjadi hampir pada seluruh indikator pengetahuan, terutama pada pemahaman tentang pengertian stunting, faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak, serta tujuan utama pemantauan tumbuh kembang.

Tabel 1 Rerata hasil pretest dan posttest

No.	Indikator	Rata - rata Pre-test	Rata - rata Post-test
1	Pengetahuan tentang pemantauan tumbuh kembang bayi	0,437	1,000
2	Pengetahuan tentang lokasi pemeriksaan balita	0,934	1,000
3	Pengetahuan tentang usia aktivitas bayi	0,438	0,500
4	Pengetahuan tentang tanda keterlambatan perkembangan	0,125	0,875
5	Pengetahuan tentang tujuan utama pemantauan tumbuh kembang bayi	0,500	0,875
6	Pengetahuan tentang determinan tumbuh kembang anak	0,500	0,125
7	Pengetahuan tentang faktor lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembang anak	0,313	1,000
8	Anak dikategorikan stunting bila	0,063	0,875
9	Pengetahuan tentang pencegahan stunting	0,375	0,625
10	Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak	0,563	0,938
Total		4,250	7,813

Pelaksana memastikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal sebelum menggunakan uji T berpasangan. Uji normalitas dalam evaluasi ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Hasil uji *kolmogrov-smirnov* tersebut menunjukkan bahwa data pretest memiliki *p value* sebesar 0,610. Ini berarti bahwa data *pretest* memiliki distribusi normal. Hasil uji *kolmogrov-smirnov* tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* memiliki *p value* sebesar 0,264. Ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data memenuhi asumsi klasik untuk menggunakan uji T berpasangan. Hasil uji T berpasangan (*paired t-test*) menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan *stunting*.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan tumbuh kembang balita yang disertai dengan praktik pemantauan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Peningkatan skor *posttest* nunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu memperbaiki pemahaman peserta mengenai konsep dasar tumbuh kembang anak dan pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode presentasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan aktif orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa (*adult learning*). Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan.

Penyampaian materi mengenai *stunting* juga memberikan pemahaman baru kepada peserta bahwa *stunting* tidak hanya dialami oleh anak dari keluarga dengan kondisi sosial

ekonomi rendah tetapi juga dapat terjadi pada keluarga yang relatif mampu apabila pola asuh, asupan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang tidak dilakukan secara optimal. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi keluarga sebagai garda terdepan pencegahan stunting. Kegiatan praktik pemantauan tumbuh kembang memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan orang tua dalam memahami indikator pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan kemampuan ini, orang tua diharapkan dapat lebih proaktif dalam melakukan pemantauan rutin di posyandu maupun berkonsultasi ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan tanda keterlambatan tumbuh kembang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan ini juga berkontribusi sebagai model intervensi edukatif sederhana yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa. Kegiatan seperti ini mendukung program nasional percepatan penurunan *stunting*.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan *stunting* setelah diberikan penyuluhan dan praktik pemantauan. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori promosi kesehatan yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal perubahan sikap dan perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks pencegahan masalah gizi kronis seperti stunting. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kapasitas individu dan keluarga dalam memahami risiko dan upaya pencegahan stunting.

Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Djunawan dalam kegiatan *Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Prediksi Tinggi dan Berat Badan Balita serta Berat Badan Ibu Hamil di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*, yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan kesiapan individu sejak fase pranikah dalam memahami faktor risiko stunting (11). Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi kesehatan pada kelompok sasaran yang berbeda baik calon pengantin maupun orang tua balita memiliki peran penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, peningkatan pengetahuan yang ditemukan dalam pengabdian ini juga sejalan dengan kegiatan *Upaya Peningkatan Self Awareness Masyarakat pada Kondisi Stunting di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo*. Dalam kegiatan tersebut, pendekatan edukasi dan diskusi partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi stunting di lingkungannya (10). Persamaan antara kedua kegiatan ini terletak pada penggunaan metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif sasaran. Medel kegiatan tersebut membuat pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diterima. Perbedaannya terletak pada fokus sasaran, kegiatan di Puskesmas Porong lebih menitikberatkan pada kesadaran komunitas secara umum, sedangkan pengabdian ini lebih spesifik pada peningkatan kapasitas orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian sebelumnya dengan *Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Penyuluhan di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan langkah pencegahan stunting (6). Keselarasan hasil tersebut memperkuat bukti bahwa penyuluhan kesehatan masih menjadi strategi efektif dalam pengabdian masyarakat, khususnya pada wilayah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Namun demikian, pengabdian ini memiliki keunikan karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dilengkapi dengan praktik pemantauan tumbuh kembang menggunakan KPSP. Peserta memperoleh pengalaman langsung yang berpotensi meningkatkan keberlanjutan perilaku pemantauan. Selanjutnya, temuan peningkatan pengetahuan pada pengabdian ini juga sejalan dengan kegiatan *Peningkatan Pengetahuan Gizi Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten*

Tulungagung (9). Kegiatan tersebut menekankan pentingnya edukasi gizi pada fase kehamilan sebagai bagian dari intervensi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Perbedaan konteks sasaran ibu hamil dengan orang tua balita menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat diterapkan pada berbagai fase siklus kehidupan. Meskipun begitu masih memiliki tujuan yang sama yaitu pencegahan stunting sejak dini. Perbedaan hasil antar kegiatan kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik peserta, tingkat pendidikan, dan pengalaman sebelumnya terkait informasi kesehatan.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif terbatas dan hanya melibatkan satu wilayah, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, evaluasi kegiatan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku atau dampak langsung terhadap status gizi dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Ketiga, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan, sehingga intensitas dan keberlanjutan intervensi masih terbatas. Berdasarkan keterbatasan tersebut, pengabdian masyarakat selanjutnya direkomendasikan untuk dilakukan dengan cakupan wilayah dan jumlah peserta yang lebih luas, serta melibatkan pemantauan berkelanjutan melalui kolaborasi dengan posyandu dan puskesmas setempat. Selain itu, pengabdian lanjutan dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga dan komunitas, serta mengevaluasi perubahan perilaku dan status tumbuh kembang anak dalam periode waktu tertentu. Pengembangan media edukasi digital dan pelatihan kader kesehatan juga dapat menjadi inovasi pengabdian yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pencegahan *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kelompok sasaran calon pengantin, ibu hamil, dan keluarga, terkait pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi dan pendampingan, serta tahap evaluasi. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi interaktif, praktik sederhana, serta pemanfaatan modul sebagai media pembelajaran.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep stunting, faktor risiko, pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, serta peran gizi ibu hamil dalam mencegah stunting sejak dini. Dukungan mitra, ketersediaan sarana prasarana, serta partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mendorong perubahan pengetahuan dan meningkatkan *self awareness* masyarakat sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan *stunting* yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengabdian masyarakat selanjutnya dapat menjangkau sasaran yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu wilayah atau kelompok tertentu, sehingga dampak pencegahan stunting dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, diperlukan penambahan durasi dan frekuensi kegiatan edukasi agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Pendampingan dan monitoring secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat setelah kegiatan pengabdian selesai. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan melalui kolaborasi lintas sektor, seperti dengan puskesmas, kader kesehatan, dan pemerintah desa, guna memperkuat sinergi dalam percepatan pencegahan stunting. Rekomendasi lainnya adalah pengembangan metode evaluasi yang tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan praktik kesehatan masyarakat dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, tenaga kesehatan, serta perangkat desa yang telah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama rangkaian kegiatan pengabdian berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata serta berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sakti SA. Pengaruh Stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 2020;6(1):169–75.
2. Kustomo YH, Purnamawati D. Literature Review: Pengaruh Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2025;6(2).
3. Salpina S, Putri DAJ, Maisura M, Rizki S, Aminah A. Sosialisasi Pencegahan Resiko Stunting Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024;6(1).
4. Sunarmi A, Utami FS, Ningsih SR. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*. 2021;12(3):490–500.
5. Djunawan A, Alexander Mujiburrahman M, Risya Rizki M. Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Prediksi Tinggi, Berat Badan Balita Serta Berat Badan Ibu Hamil Di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr Soetomo*. 2025 Feb;3(2):119–26.
6. Djunawan A, Rizki MR, Oktavia C. Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Penyuluhan di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Jatibara*. 2025;3(2):170–6.
7. Istanti N, Antara AN. Peningkatan Pengetahuan Kader Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta. *EJOIN:Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024;2(6):930–6.
8. Susanti IY, Hety DS, Rufaida Z, Priyanti S, Lestari SWP. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Dalam Upaya Pencegahan Dan Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (ABDIMAKES)*. 2025;5(1):61–72.
9. Rachma NN, Kamila AN, Djunawan A, Rizki MR, Indahyati E. Peningkatan Pengetahuan Gizi Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Abdimas Jatibara [Internet]*. 2025 Aug;4(1). Available from: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/JAJ/article/view/2249>
10. Rizki MR, Djunawan A, Ramadhani RA. Upaya Peningkatan Self Awareness Masyarakat pada Kondisi Stunting di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Jatibara*. 2024;2(2):73–80.
11. Djunawan A, Mujiburrahman MA, Rizki MR, Puriyanti P. Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Prediksi Tinggi, Berat badan Balita Serta Berat Badan Ibu Hamil di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Abdimas Jatibara*. 2025;3(2):119–26.